

## **INOVASI PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA VISUAL: STUDI PENGALAMAN DI SEKOLAH DASAR**

Risya Annisa<sup>1</sup>, Fitria Ramadani<sup>2</sup>, Abdul Haliq<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PBSI FBS Universitas Negeri Makassar

[risyaannisa03@gmail.com](mailto:risyaannisa03@gmail.com), [fitriuclu05@gmail.com](mailto:fitriuclu05@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The advancement of information and communication technology (ICT) has changed the paradigm of education, encouraging the use of more innovative and interactive digital learning media. Although learning media has an important role in improving the quality of the teaching and learning process, its use at SD Negeri 60 Moncongloe Lappara is still not optimal. The main obstacles are limited facilities, lack of teacher training, and low awareness of the importance of a variety of learning media. Many teachers still rely on conventional methods, which cause students to be passive and less motivated. In fact, digital media such as videos, e-books, and interactive platforms can increase student participation and understanding. Teachers need to understand student characters and improve digital literacy in order to choose and develop appropriate media. Visual media in particular is considered effective because it attracts students' attention and helps understanding through visual stimulation. This study aims to identify the types of visual media used, explore teachers' experiences, and assess their influence on student motivation and understanding. The results show that creative classroom management with visual media increases student motivation, engagement, and cooperation. Teachers act as facilitators who encourage exploration, critical thinking, and collaborative learning*

*Keywords: Learning innovation, Visual Media*

### **ABSTRAK**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah paradigma pendidikan, mendorong penggunaan media pembelajaran digital yang lebih inovatif dan interaktif. Meskipun media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, pemanfaatannya di SD Negeri 60 Moncongloe Lappara masih belum optimal. Hambatan utama adalah keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan guru, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya variasi media pembelajaran. Banyak guru masih mengandalkan metode konvensional, yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi. Padahal, media digital seperti video, e-book, dan platform interaktif dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Guru perlu memahami karakter siswa, serta meningkatkan literasi digital agar dapat memilih dan mengembangkan media yang sesuai. Media visual khususnya dinilai efektif karena menarik perhatian

siswa dan membantu pemahaman melalui rangsangan visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis media visual yang digunakan, menggali pengalaman guru, dan menilai pengaruhnya terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang kreatif dengan media visual meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kerja sama siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong eksplorasi, berpikir kritis, dan pembelajaran kolaboratif.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Media Visual

### **A. Pendahuluan**

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi kekuatan utama yang mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sektor pendidikan. Kemajuan teknologi tidak hanya berdampak pada cara individu berkomunikasi atau mengakses informasi, tetapi juga memicu transformasi mendalam dalam paradigma pembelajaran. Proses belajar-mengajar yang sebelumnya bersifat konvensional kini mulai bergeser ke arah yang lebih dinamis, inovatif, dan interaktif berkat kehadiran berbagai media pembelajaran berbasis digital (Utomo, 2023). Perkembangan ilmu pengetahuan menjadi fondasi utama dalam mendorong inovasi teknologi, khususnya di bidang Teknologi Informasi (TI). Saat ini, TI telah menyentuh hampir seluruh lini

kehidupan dari cara kita bekerja, berkomunikasi, belajar, hingga memperoleh layanan kesehatan. Misalnya, kemunculan internet dan perangkat pintar telah secara drastis mengubah cara manusia mengakses informasi dan berinteraksi secara global dalam hitungan detik (Hadisi & Muna, 2015).

Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran memiliki peran krusial karena pada dasarnya pembelajaran merupakan bentuk komunikasi yang menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampai pesan, tetapi juga dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta meminimalkan hambatan komunikasi selama proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 60 Moncongloe Lappara, diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran oleh guru masih belum

optimal (Nursidiq & Batubara, 2022).

Berbagai faktor menjadi penyebabnya, mulai dari keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan penggunaan teknologi, hingga rendahnya kesadaran akan pentingnya variasi media untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Akibatnya, sebagian besar guru masih bergantung pada metode konvensional seperti ceramah dan papan tulis, tanpa mengeksplorasi potensi media digital yang lebih menarik dan relevan dengan gaya belajar siswa masa kini. Kurangnya pemanfaatan media digital dalam pembelajaran berdampak pada menurunnya efektivitas belajar. Ketika media tidak digunakan secara maksimal, siswa cenderung pasif, kurang termotivasi, dan mudah kehilangan konsentrasi. Padahal, pemanfaatan media yang tepat tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna. Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa guru masih jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik. Hal ini membuat proses belajar menjadi membosankan, interaksi dalam kelas

minim, dan siswa pun tidak memiliki keberanian untuk bertanya atau menyampaikan pendapat. Penelitian awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru lebih banyak menggunakan media tradisional, sementara sebagian lainnya mengaku tidak mengetahui cara membuat atau menggunakan media digital. Kurangnya pelatihan dan terbatasnya sarana sekolah turut memperparah situasi ini (Nursidiq & Batubara, 2022).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam proses belajar mengajar di lingkungan Sekolah Dasar. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menggambarkan realitas di lapangan secara alami serta memberikan wawasan kontekstual terhadap fenomena yang dikaji. Lokasi penelitian berada di dua institusi pendidikan dasar, yakni SD Negeri 60 Moncongloe Lappara yang terletak di wilayah Kabupaten Maros. Adapun subjek penelitian mencakup para guru kelas yang aktif mengajar, baik pada

tingkat kelas awal (kelas 1–3) maupun tingkat kelas atas (kelas 4–6).

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan pengelolaan kelas secara kreatif di SD Negeri 60 Moncongloe Lappara memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran, khususnya dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah penggunaan media pembelajaran visual yang atraktif dan interaktif. Media ini mencakup berbagai bentuk seperti gambar ilustratif, video pembelajaran, infografis, serta perangkat teknologi pendidikan lainnya yang dirancang untuk menstimulasi minat siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran di tingkat sekolah dasar, anak-anak cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan membutuhkan rangsangan visual yang menarik agar tetap fokus. Oleh karena itu, media visual menjadi salah satu solusi efektif dalam menyampaikan materi. Menurut Susanti & Zulfiana (2018), media visual merupakan jenis media pembelajaran yang memanfaatkan unsur-unsur visual atau tampilan

gambar sebagai sarana utama dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nurrita (2018) yang menyatakan bahwa media visual adalah alat bantu pembelajaran yang menampilkan gambar diam seperti foto, lukisan, diagram, atau peta untuk menyampaikan informasi secara menarik dan jelas. Media visual sangat membantu siswa dalam memahami materi karena merangsang indera penglihatan dan memperkuat daya ingat. Dengan tampilan yang menarik dan representatif, media ini mampu menjelaskan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Namun demikian, penggunaan media visual harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa agar benar-benar efektif dan tidak menimbulkan kesalahan persepsi.

### **Jenis-jenis Media Visual yang Dapat digunakan Guru dalam Proses Pembelajaran**

Menurut Yusuf (2014) dalam proses pembelajaran, guru memiliki banyak pilihan media yang dapat digunakan. Setiap media memiliki karakteristik yang berbeda tergantung

pada jenis dan sifatnya. Oleh karena itu, salah satu peran penting guru adalah memilih media yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Contoh-contoh media visual antara lain:

- a. Grafik digunakan untuk menyajikan data numerik secara visual, biasanya dengan menggabungkan angka, garis, dan simbol. Grafik membantu siswa dalam memahami data statistik atau perbandingan angka secara cepat dan mudah.
- b. Diagram merupakan ilustrasi sederhana yang digunakan untuk menunjukkan hubungan timbal balik antar elemen. Diagram sering digunakan guru untuk menjelaskan konsep, struktur isi materi, dan keterkaitan antar komponen pelajaran.
- c. Bagan adalah media visual yang menggabungkan teks, garis, dan simbol dalam satu tampilan untuk merangkum proses, perkembangan, atau hubungan penting.
- d. Sketsa adalah gambaran kasar atau rancangan awal yang menampilkan bagian-bagian

utama dari suatu objek atau ide. Sketsa sering digunakan untuk memberikan gambaran umum yang cepat dan langsung terhadap materi yang disampaikan.

- e. Poster adalah media visual yang dirancang secara mencolok dan menarik perhatian, biasanya berisi pesan singkat namun kuat. Poster tidak hanya berguna untuk menyampaikan informasi, tetapi juga dapat memengaruhi perilaku serta memotivasi audiens yang melihatnya.
- f. Papan flanel merupakan alat bantu berupa papan yang dilapisi kain flanel, tempat berbagai potongan gambar atau huruf dapat ditempel dan dilepas dengan mudah.

Menurut Fawziah (Kustandi et al., 2021) penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu komponen penting yang dapat memberikan dorongan positif bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Media, terutama media visual, memiliki

kemampuan untuk menarik perhatian dan merangsang keingintahuan siswa terhadap materi yang dipelajari. Ketika siswa tertarik dan merasa penasaran terhadap apa yang disampaikan melalui media, mereka akan lebih terdorong untuk memperhatikan, bertanya, dan mencoba memahami isi pelajaran dengan lebih sungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran bukan hanya berperan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai sarana yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran sangat penting karena pembelajaran yang bermakna tidak hanya terjadi ketika siswa menerima informasi secara pasif, tetapi saat mereka terlibat secara langsung dalam proses pencarian makna dan pemahaman. Media visual, seperti gambar, video, diagram, grafik, dan infografis, mampu menyajikan materi dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami, terutama bagi siswa sekolah dasar yang cenderung memiliki rentang perhatian pendek dan lebih responsif terhadap rangsangan visual. Misalnya, konsep abstrak dalam pelajaran IPA seperti daur air atau sistem pernapasan

manusia akan jauh lebih mudah dipahami jika disertai dengan gambar atau animasi yang menjelaskan proses-proses tersebut secara visual. Selain itu, penggunaan media visual dapat memperkuat daya ingat siswa karena informasi yang disampaikan melalui gambar atau simbol visual cenderung lebih mudah diingat dibandingkan informasi yang disampaikan secara verbal semata. Ketika siswa dapat melihat dan mengamati sesuatu yang berkaitan langsung dengan materi pelajaran, maka pemahaman yang mereka bangun akan lebih mendalam dan tahan lama. Dengan demikian, media visual secara tidak langsung membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran karena mereka lebih mampu menginternalisasi informasi yang diterima dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

### **Pengelolaan Kelas dan Pengembangan Media Visual di SD Negeri 60 Moncongloe Lappara**

Pengelolaan kelas yang lebih optimal di SD Negeri 60 Moncongloe Lappara merupakan hasil dari inovasi yang diterapkan oleh para guru untuk menciptakan lingkungan

pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Inovasi ini terlihat dari penataan ruang kelas yang dilakukan secara sistematis dan fungsional. Guru berusaha menciptakan suasana yang mendukung kenyamanan serta konsentrasi siswa dengan memperhatikan berbagai elemen di dalam kelas. Penempatan alat peraga seperti poster edukatif, gambar, dan alat bantu lainnya yang relevan dengan materi pelajaran memainkan peran penting dalam menarik perhatian siswa. Selain itu, penggunaan papan tulis interaktif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi langsung dalam pembelajaran, memberi mereka kesempatan untuk menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan secara langsung.

Strategi pengelolaan kelas ini diperkuat melalui pengelompokan zona belajar, yang membagi ruang kelas menjadi beberapa area sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Zona diskusi, zona individu, dan zona proyek memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai gaya dan kebutuhan masing-masing. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga

menciptakan ruang belajar yang nyaman dan menyenangkan. Sebagaimana dinyatakan oleh Amantembun (dalam Rofiq, 2009), pengelolaan kelas merupakan suatu proses strategis dan terencana yang dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan. Ini mencakup segala bentuk tindakan, pendekatan, serta upaya guru dalam mengatur, mengendalikan, dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu, pengelolaan kelas yang terstruktur ini juga berperan besar dalam mengasah keterampilan sosial siswa. Dalam suasana kelas yang kondusif, siswa tidak hanya belajar materi akademik, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Melalui kegiatan kerja kelompok dan presentasi, mereka diajak untuk berkomunikasi secara efektif, menyampaikan ide atau gagasan secara terstruktur, serta belajar mendengarkan dan menghargai pendapat teman-temannya.

## **Pengembangan**

## **Media**

### **Pembelajaran Visual**

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, SD Negeri 60 Moncongloe Lappara melaksanakan program pengembangan media pembelajaran visual yang berfokus pada pemanfaatan gambar sebagai alat bantu belajar. Gambar dipilih karena memiliki kekuatan luar biasa dalam menarik perhatian siswa, serta mampu meningkatkan minat dan pemahaman mereka secara visual. Dengan kemampuannya mengubah konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit dan mudah dipahami, gambar menjadi alat yang sangat efektif dalam menyampaikan materi pelajaran.

Agar pemanfaatan gambar dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal, para guru dibekali dengan pelatihan intensif mengenai cara mengintegrasikan media visual secara efektif ke dalam kegiatan belajar mengajar. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teoretis mengenai pentingnya visualisasi dalam pendidikan, tetapi juga mencakup keterampilan praktis, seperti pemilihan gambar yang relevan dan sesuai dengan materi pelajaran. Selain itu, guru juga diajarkan teknik penyajian gambar

yang mampu memicu rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Proses pelatihan juga mencakup pengembangan keterampilan teknis, seperti kemampuan menciptakan gambar yang dapat menggambarkan topik pelajaran dengan cara yang sederhana namun bermakna. Guru dilatih untuk menyederhanakan konsep-konsep kompleks menjadi bentuk visual yang mudah dipahami siswa, sehingga memudahkan proses pemahaman. Mereka juga dibimbing untuk menciptakan ilustrasi yang mendukung, seperti gambar proses, diagram hubungan antar konsep, atau ilustrasi situasi dunia nyata yang relevan dengan materi pelajaran.

Untuk mendukung hal tersebut, para guru juga diajarkan pemanfaatan berbagai aplikasi desain grafis guna menciptakan media gambar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan guru untuk menghasilkan media pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga estetis, sehingga dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi yang

diajarkan. Sejalan dengan pendapat Muhammad Surya (dalam Yusuf, 2014), agar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terdapat tiga aspek penting yang perlu dipenuhi. Pertama, guru dan siswa harus memiliki kemudahan dalam mengakses teknologi digital dan koneksi internet baik di ruang kelas, sekolah, maupun lembaga pendidikan guru. Kedua, perlu tersedia bahan ajar yang relevan, bermutu tinggi, dan didukung oleh lingkungan budaya yang kondusif terhadap proses belajar. Ketiga, guru harus dibekali dengan pemahaman dan keterampilan dalam mengoperasikan perangkat serta memanfaatkan berbagai sumber digital untuk mendukung pencapaian standar akademik siswa.

Dengan penerapan media pembelajaran berbasis visual, proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal atau tertulis, tetapi juga memperoleh pemahaman melalui stimulasi visual yang lebih kaya dan menarik. Pendekatan ini memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk

berekplorasi secara kreatif dalam menciptakan maupun menyampaikan materi pelajaran. Hasilnya, tidak hanya efektivitas pembelajaran yang meningkat, tetapi juga partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Media gambar pun terbukti mampu mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas secara kreatif di SD Negeri 60 Moncongloe Lappara melalui pemanfaatan media pembelajaran visual memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Media visual seperti gambar, poster, grafik, dan diagram terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu mereka memahami materi pelajaran secara lebih konkret dan mendalam. Inovasi penataan kelas, pelatihan guru dalam pemanfaatan media visual, serta integrasi teknologi pendidikan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,

interaktif, dan menyenangkan. Strategi pengelompokan zona belajar dan pelibatan aktif siswa juga terbukti mampu mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan kreativitas siswa.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah perlunya pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif bagi guru agar dapat terus mengembangkan dan mengimplementasikan media visual yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Sekolah juga disarankan untuk meningkatkan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guna mendukung penggunaan media visual berbasis digital. Selain itu, penyusunan panduan praktis penggunaan media visual akan sangat membantu guru dalam merancang dan menyampaikan materi secara efektif. Untuk pengembangan lebih lanjut, penelitian lanjutan dapat dilakukan guna menguji efektivitas media visual terhadap peningkatan hasil belajar dalam berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan, baik melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hadisi, L., & Muna, W. (2015).

Pengelolaan teknologi informasi

dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 117–140.

Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., & Fitri, A. K. (2021). Pemanfaatan Media Visual dalam tercapainya tujuan pembelajaran. *Akademika*, 10(02), 291–299.

Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95–105.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171–210.

Nursidiq, A. P., & Batubara, H. H. (2022). Pengalaman Guru Sekolah Dasar Dalam Menggunakan Media pembelajaran. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1319–1334.

Rofiq, A. (2009). Pengelolaan kelas.

*Malang: Direktorat Jendral*  
*PMPTK.*

Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018).

Jenis-jenis media dalam  
pembelajaran. *Jenis-Jenis Media*  
*Dalam Pembelajaran*, 1–16.

Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media

Pembelajaran Interaktif Untuk  
Meningkatkan Efektivitas  
Pembelajaran Era Digital Di  
Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal*  
*Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2),  
3635–3645.

Yusuf, M. (2014). PENGEMBANGAN

MEDIA VISUAL DALAM  
PEMBELAJARAN. *STAIN*  
*PALOPO.*